



JEJAK TRADISI MALIND

PERMAINAN RAKYAT MALIND SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN BUDAYA

Dr. Trinovianto G. R. Hallatu, M.Si.
Ni Nyoman Rediani, M.Pd.
Ivylentine Datu Palittin, M.Si.



JEJAK TRADISI MALIND: PERMAINAN RAKYAT MALIND SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN BUDAYA

Dr. Trinovianto G. R. Hallatu, M.Si.

Ni Nyoman Rediani, M.Pd.

Ivylentine Datu Palittin, M.Si.



2024

JEJAK TRADISI MALIND: PERMAINAN RAKYAT MALIND SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN BUDAYA

Penulis/Penyusun:

Dr. Trinovianto G. R. Hallatu, M.Si.
Ni Nyoman Rediani, M.Pd.
Ivylentine Datu Palittin, M.Si.

ISBN:

978-623-10-5614-6

Penyunting:

Rawuh Yuda Yuwana
Sri Ananda Pertiwi

Penerbit:

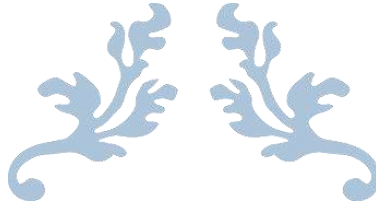
PT. Akselerasi Karya Mandiri
Jalan Jati-Jati, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Merauke, Papua Selatan
Telp: 08-2242-6626-04
Mail: official.pt.akm@gmail.com
Anggota IKAPI, No. 001/PAPUASEL/2024

Cetakan I, 2024 - Edisi Indonesia

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Copyright by PT. Akselerasi



Kata Pengantar

Suku Malind, yang dikenal sebagai salah satu suku asli terbesar di wilayah Merauke, Papua, merupakan kelompok masyarakat dengan warisan budaya yang sangat kaya dan beragam. Suku ini juga kerap disebut sebagai Marind-Anim, dengan "Anim" berarti orang, menggambarkan identitas mereka sebagai bagian integral dari tanah yang mereka huni. Ada pandangan yang mengatakan bahwa suku asli Merauke adalah suku Malind, sementara Marind dianggap sebagai kelompok yang telah berbaur dengan suku-suku pendatang dari luar wilayah Merauke. Interaksi antara penduduk asli dan pendatang ini menghasilkan masyarakat yang beragam, yang tetap memelihara akar tradisi

mereka sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, suku Malind, atau yang kadang disebut Marind, terbagi menjadi tujuh sub-suku, yaitu Gebze, Mahuze, Ndiken, Kaie, Balagaize, Samkakai, dan Basikbasik, yang masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri.

Tradisi suku Malind mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat terkait dengan lingkungan alam mereka. Kearifan lokal yang dimiliki oleh suku Malind tidak hanya berfokus pada kehidupan sosial dan spiritual, tetapi juga melibatkan hubungan yang mendalam dengan alam sekitar, khususnya hutan dan sumber daya alam yang mereka anggap sebagai bagian dari leluhur mereka. Bagi suku Malind, alam bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga bagian dari siklus kehidupan yang harus dijaga dengan baik. Oleh karena itu, banyak ritual adat suku Malind yang berhubungan dengan siklus alam, seperti musim tanam, panen, hingga peristiwa penting dalam kehidupan manusia, seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian. Salah satu tradisi penting yang terus

dilestarikan adalah tarian adat yang disertai dengan simbol-simbol alam, sebuah bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam.

Keberlanjutan tradisi suku Malind mencerminkan adanya harmoni yang kuat antara pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan. Suku Malind memiliki pengetahuan ekologi yang sangat mendalam, di mana mereka menjaga keseimbangan ekosistem dengan sangat hati-hati. Pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui cerita, mitos, dan praktik sehari-hari, sehingga menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka. Di tengah perubahan zaman, suku Malind tetap berpegang pada prinsip-prinsip pelestarian alam sebagai bagian dari kehidupan mereka yang tidak terpisahkan.

Salah satu unsur budaya suku Malind yang tak kalah penting adalah permainan rakyat. Permainan rakyat merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Malind. Selain sebagai sarana hiburan, permainan rakyat juga berfungsi

sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, di mana mereka dapat belajar keterampilan fisik, ketangkasan, serta nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas. Permainan rakyat suku Malind sering kali menggunakan benda-benda yang tersedia di alam sekitar, seperti kayu, daun, atau batu, yang mencerminkan hubungan mereka dengan alam. Beberapa permainan bahkan terinspirasi dari kegiatan sehari-hari, seperti berburu atau menjelajah sungai, yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Malind.

Permainan rakyat suku Malind juga memiliki dimensi edukatif yang mendalam. Permainan ini mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi secara sosial, mengasah keterampilan berpikir, dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat. Melalui permainan, anak-anak belajar tentang pentingnya kerja sama tim, bagaimana berkompetisi dengan cara yang adil, serta mengembangkan keterampilan fisik dan motorik mereka. Aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan rakyat juga

membantu anak-anak dalam mengembangkan kekuatan dan koordinasi tubuh, sementara aspek mental dan emosional dari permainan ini mendukung perkembangan kognitif mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak permainan rakyat yang kini jarang dimainkan, menghadapi tantangan dalam pelestariannya. Modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan banyak tradisi, termasuk permainan rakyat, mulai terpinggirkan. Namun, upaya untuk menjaga permainan rakyat ini tetap hidup sangat penting bagi pelestarian identitas budaya suku Malind. Salah satu inisiatif yang sedang dilakukan adalah pengembangan buku yang mendokumentasikan berbagai permainan rakyat suku Malind. Buku ini akan mencakup deskripsi rinci tentang cara bermain, aturan-aturan, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan, serta bagaimana permainan tersebut berperan dalam kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat setempat.

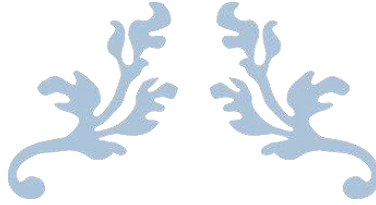
Pengembangan buku ini memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, buku ini bertujuan untuk mendokumentasikan warisan budaya yang berharga agar tidak hilang atau terlupakan. Dengan mendokumentasikan permainan rakyat ini, generasi muda dapat mengenal kembali kekayaan budaya mereka dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan tradisi tersebut. Kedua, buku ini juga berfungsi sebagai media edukasi, di mana anak-anak dan masyarakat umum dapat belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam permainan rakyat, seperti kerja sama, kejujuran, dan ketahanan. Selain itu, permainan rakyat juga dapat berperan dalam pendidikan karakter, membentuk anak-anak menjadi individu yang lebih tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan hidup.

Dengan upaya pelestarian ini, diharapkan bahwa permainan rakyat suku Malind tidak hanya tetap hidup sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat dan melestarikan kearifan lokal yang sangat erat kaitannya dengan kelestarian

alam. Buku ini diharapkan menjadi sumber daya yang berguna bagi pendidikan budaya, baik di kalangan masyarakat Malind sendiri maupun bagi mereka yang ingin mempelajari dan memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya Papua.

Merauke, 2024

Tim Penyusun



Daftar isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	ii
Pengantar	iii
Daftar isi.....	x
Pendahuluan	1
Suku Malind	7
2.1 Gambaran Umum Suku Malind	7
2.2 Simpulan.....	12
Pelestarian Kebudayaan	15
3.1 Kebudayaan.....	15
3.2 Pelestarian Budaya.....	21
3.3 Simpulan.....	31
Permainan Rakyat.....	33
4.1 Permainan Rakyat	33
4.2 Simpulan.....	43

Permainan Rakyat Suku Malind.....	46
1. Permainan Tutulena	48
1.1 Gambar Umum Permainan Tutulena	48
1.2 Aturan permainan	50
1.3 Nilai-nilai yang terkandung didalam permainan Tutulena	54
2. Permainan Batu Sembilan	62
2.1 Gambaran Umum Permainan Batu Sembilan.....	62
2.2 Aturan permainan Batu Sembilan	65
2.3 Nilai-nilai Permainan Batu Sembilan	69
3. Permainan Nenek Napet.....	72
3.1 Gambaran Umum Permainan Nenek Napet	72
4. Permainan De Wamuk Hayad.....	80
4.1 Gambaran Umum permainan De Wamuk Hayad	80
4.2 Aturan permainan De Wamuk Hayad	81
4.3 Nilai-nilai Permainan De Wamuk Hayad	86
5. Permainan Bia-Bia.....	89
5.1 Gambaran umum Permainan Bia-Bia	89
5.2 Aturan permainan Bia-bia.....	93
5.3 Nilai yang terkandung pada permainan Bia-bia ..	101
6. Permaian Patah kaleng.....	103
6.1 Gambaran Umum Permainan Patah Kaleng	103
6.2 Aturan Permainan Patah Kaleng.....	106
6.3 Nilai-Nilai Yang Ada Pada Permainan Patah Kaleng.....	109
7. Permaian Kweritop	114

7.1	Gambaran permainan Kweritop	114
7.2	Aturan Permainan Kweritop	117
7.3	Nilai-nilai permainan Permainan Kweritop	121
	Implementasi Permainan Rakyat Dalam Pembelajaran	128
8.1	Gambaran Umum Permainan Rakyat	128
8.2	Implementasi Permainan Rakyat Dalam Pembelajaran.....	131
	Daftar Pustaka	xiii

**UNTUK PEMESANAN BUKU INI BISA MENGHUBUNGI
PIHAK PENERBIT (PT AKSELERASI KARYA MANDIRI)
MELALUI:**

Website:

www.fill.my.id

publisher.fill.my.id

Informasi Penerbitan Buku dan HKI:

Group Kolaborasi Menulis:

[s.id/AKM Group](https://www.instagram.com/s.id/AKM_Group)

Pengiriman Naskah:

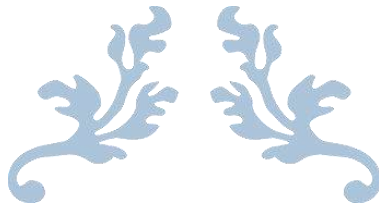
[s.id/PT-AKM](https://www.instagram.com/s.id/PT-AKM)

Contact:

Email: official.fill.my.id@gmail.com

WA: 08-2323-7246-71

Call Only: 08-2242-6626-04



Daftar Pustaka

- Aini, F. N., & Sari, A. D. I. (2024). Implementasi Etnomatematika Dalam Permainan Engklek Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *ALENA – Journal of Elementary Education Vol.*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.153>
- Ardiyanto, A. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital” ISSN:*, 4, 173–176.
- Chatarina, F., Kencanawaty, G., & Irawan, A. (2019). Etnomatematika Permainan Kelereng. *MaPan*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a3>
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>

- Latif, A., & Agustan, A. (2017). Karakteristik Geospasial Sebagai Dasar Perencanaan Untuk Memperkuat Ketahanan Perbatasan NKRI (Studi Kasus; Perencanaan Kota Perbatasan Distrik Sota-PNG, Merauke, Provinsi Papua). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 263. <https://doi.org/10.22146/jkn.29205>
- Lubis, S. E. F. (2023). Permainan Tradisional Marampera Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3159>
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Permadi, A., Nur'aeni L, E., & Nur, L. (2021). Pelestarian Permainan Tradisional melalui Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32742>
- Prasetyo, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan

- Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 19–28.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>
- Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022). Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1715.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1715-1724.2022>
- Saepudin, A., Rachmawati, I., & Fauzan. (2014). Model Pengembangan Border Tourism Bagi Kawasan Perbatasan Studi Kasus: Sota, Merauke, Papua. *Buletin Ekonomi -Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 125–144.
- Sormin, S. A., Fredy, & Tembang, Y. (2021). Menakar Kearifan Lokal Suku Malind Sebagai Model. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 565–569.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3159>
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3159/2096>
- Supriyadi, S., & Nurvitasari, E. (2019). Inventarisasi Sains Asli Suku Malind: Upaya Dalam Pengembangan Kurikulum Ipa Kontekstual Papua Berbasis Etnosains. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(1), 10–20.

<https://doi.org/10.23971/eds.v7i1.1081>

Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2), 102–110.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>

Wardani, I. K. (2022). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2477–2480.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3151>

Buku Jejak Tradisi Malind: Permainan Rakyat Malind sebagai Upaya Pemeliharaan Budaya mengungkapkan kekayaan budaya masyarakat Malind di Merauke melalui eksplorasi permainan rakyat sebagai medium pelestarian tradisi. Permainan rakyat Malind bukan sekadar hiburan, melainkan juga sarana pembelajaran yang menyampaikan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan identitas budaya kepada generasi muda. Buku ini memadukan kajian etnografi dengan analisis budaya, mendokumentasikan berbagai jenis permainan tradisional yang mengandung filosofi kehidupan, seperti kebersamaan, ketahanan, dan hubungan harmonis dengan alam. Dengan pendekatan yang akademis dan narasi yang menggugah, buku ini juga menyoroti tantangan modernisasi yang mengancam eksistensi tradisi ini, sekaligus menawarkan strategi inovatif untuk revitalisasi permainan rakyat dalam konteks pendidikan formal dan informal. Buku ini menjadi panduan penting bagi peneliti, pendidik, dan masyarakat umum yang ingin memahami dan melestarikan warisan budaya Malind sebagai bagian dari identitas nasional.

PT Akselerasi Karya Mandiri

Jalan Jati-Jati, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Merauke, Papua Selatan

Telp: 08-2242-6626-04

Mail: official.pt.akm@gmail.com

Anggota IKAPI, No. 001/PAPUASEL/2024

